

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi tersebut merupakan suatu proses saling mempengaruhi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam proses saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan ketrampilan.<sup>1</sup> Pendidik adalah peran dari seorang guru di suatu instansi pendidikan atau sekolah. Peranan guru adalah sebagai pengajar ataupun sebagai pembimbing harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif dalam proses pembelajaran.

Peran guru sangat besar dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi peran guru juga sebagai motivator belajar untuk para siswa, agar membangkitkan motivasi belajar para siswa supaya mereka belajar dengan lebih tekun untuk dapat menggapai cita-cita yang mereka impikan.

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 3

sesuai dengan tujuan tertentu.<sup>2</sup> Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa dalam dunia pendidikan motivasi belajar merupakan sebuah spirit yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik. Jika seorang anak (peserta didik) memiliki motivasi belajar yang baik maka ia akan terdorong untuk tekun dan giat dalam belajar.

Motivasi penting dalam menentukan seberapa banyak peserta didik akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Motivasi belajar peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam memberikan semangat dan dorongan untuk belajar, hal ini terkait dengan pentingnya motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Khususnya guru yang mengajar pelajaran keagamaan mempunyai peran untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, selain itu juga mempunyai tanggung jawab untuk menumbuhkan motivasi pada peserta didik supaya semangat dan tidak malas dalam belajar.

Untuk melihat sejauh mana Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 5 Kediri, maka penulis akan menindak lanjutinya melalui kegiatan penelitian. Sebagaimana diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu unsur kejiwaan yang terdapat pada diri setiap siswa,

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2011), 118

sehingga untuk membangkitkan motivasi belajar di perlukan dorongan dari guru supaya siswa lebih semangat dalam belajar. Terutama saat pandemi Covid-19 ini sangat di perlukan dorongan dari guru agar siswa tetap semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Covid-19 merupakan penyakit akibat virus corona jenis baru yang muncul pada akhir 2019 pertama kali di Wuhan, Cina yang saat ini menyebabkan pandemi hampir di seluruh dunia. Gejala utama penyakit Covid-19 yaitu batuk, demam, dan sesak napas. Infeksi Covid-19 juga menyebabkan kematian yang cukup tinggi di berbagai negara.<sup>3</sup>

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia saat ini membawa pengaruh besar terhadap semua sektor, termasuk dunia pendidikan. Pada bidang pendidikan, pemerintah dengan sigap mengambil langkah cepat untuk memutus penyebaran virus ini. Salah satunya dengan mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).<sup>4</sup>

Adanya pandemi Covid-19 ini membuat semua sarana mati atau di tutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar, dengan adayan kondisi ini pendidikan dilaksanakan dengan metode jarak jauh atau daring.

---

<sup>3</sup> Melani Kartika Sari, "Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri", Jurnal Karya Abdi Vol. 4 No. 1, Juni 2020

<sup>4</sup> Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 *tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan*, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020

Pemerintah juga menerapkan pembatasan fisik (*physical distancing*) dalam dunia pendidikan, seperti meminta anak-anak belajar dari rumah di tengah pandemi virus Covid-19. Karena langkah tersebut diambil untuk memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran sistem daring terjadi beberapa kendala seperti kendala sinyal, ada beberapa peserta didik yang tidak mempunyai Handphone dan banyak orang tua peserta didik kerepotan karena banyaknya tugas yang diberikan oleh sekolah.

Selain kendala dari peserta didik, terdapat juga kendala dari guru yaitu beberapa guru ada yang belum mengerti tentang teknologi, yang mana harus mampu memanfaatkan teknologi media dengan persentasi zoom. Sistem daring yang dilakukan juga memiliki beberapa kelebihan seperti dapat dilakukan dimana saja, lebih efisiensi waktu dan biaya, serta meningkatkan intensitas berkomunikasi. Berdasarkan kekurangan atau kendala dan kelebihan dari sistem daring tersebut, peneliti berusaha mengamati bagaimana peran guru selama proses pembelajaran secara daring pada saat pandemi Covid-19 ini.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Fathurrozi guru MTsN 5 Kediri mengatakan bahwa peran guru yang ada di MTsN 5 Kediri diantaranya guru membuat grub-grub *WhatsApp* untuk setiap kelas untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan peserta didik serta untuk penyampaian materi

dan pemberian tugas, guru juga membuat PPT dan video pembelajaran agar peserta didik lebih semangat dalam belajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian diatas, motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran terutama disaat pandemic Covid-19, karena hal tersebut dapat memberikan dampak kepada peserta didik agar menjadi lebih semangat dalam belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Mata Pelajaran Keagamaan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik saat Pandemi Covid-19 di MTsN 5 Kediri”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas untuk lebih mengarahkan pencapaian sasaran yang dituju, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik saat pandemi Covid-19 di MTsN 5 Kediri?
2. Bagaimana peran guru mata pelajaran keagamaan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat pandemi Covid-19 di MTsN 5 Kediri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru mata pelajaran keagamaan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat pandemi Covid-19 di MTsN 5 Kediri?

---

<sup>5</sup> Muhammad Fathurrozi, Guru Fiqh Kelas VIII, MTsN 5 Kediri, 23 April 2021

### **C. Tujuan**

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis menyampaikan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Agar mengetahui tentang bagaimana motivasi belajar peserta didik saat pandemi Covid-19 di MTsN 5 Kediri.
2. Agar mengetahui tentang bagaimana peran guru mata pelajaran keagamaan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat pandemi Covid-19 di MTsN 5 Kediri.
3. Agar mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru mata pelajaran keagamaan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat pandemi Covid-19 di MTsN 5 Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat memberikan kontribusi keilmuan terhadap penelitian pendidikan secara umum.
  - b. Untuk mengembangkan teoro-teori pendidikan yang berhubungan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat pandemi Covid-19 di MTsN 5 Kediri.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pemberi informasi tentang peran guru dalam meningkatkan

motivasi belajar peserta didik saat pandemi Covid-19 di MTsN 5 Kediri.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat pandemi Covid-19 di MTsN 5 Kediri.

c. Bagi siswa

Bagi siswa dari penelitian ini diharapkan lebih meningkatkan motivasi belajarnya dan memahami pentingnya pendidikan.

d. Bagi peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan berdasarkan pengalaman yang ditemui di lapangan.

## **E. Kajian Pustaka**

1. Hendra, dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa harus dimulai dengan menciptakan perasaan nyaman dan menyenangkan di dalam kelas. Perasaan nyaman dan menyenangkan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas tentu mampu membuat siswa berlama-lama untuk fokus pada kegiatan pembelajaran di kelas. Dari pembelajaran yang menyenangkan dapat menimbulkan motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa. Sehingga semua tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan sebelumnya mampu

dicapai dengan optimal. Pemberian motivasi oleh guru sangatlah penting untuk membangun keinginan belajar dalam diri siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan memberikan motivasi yang baik kepada siswa.<sup>6</sup>

Adapun persamaann dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan, dalam peneliian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu dalam penelitian ini lebih mengedepankan kepada guru mata pelajaran Sosiologi sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih kepada guru Agama

2. Ihmawati Nisauljanah, dari hasil penelitiannya mengatakan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan cara yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menarik, juga guru memberikan nasihat kepada siswa mengenai pentingnya pembelajaran, dan guru memberikan pujian kepada siswa jika mendapat prestasi pujian-pujian akan merangsang minat belajar siswa.<sup>7</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yakni persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>6</sup> Hendra, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 61

<sup>7</sup> Ihmawati Nisauljanah, "Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMAN Pace", (Skripsi, STAIN Kediri, 2016), 71



Perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan saat belum terjadi wabah Covid-19 dan siswa masih belajar di sekolah, sedangkan penelitian yang saya dilakukan saat pandemi Covid-19 dan belajar di rumah dengan menggunakan sistem daring.

3. Nafisah Nor Saumi, dkk. menyatakan dalam jurnalnya bahwa Peran guru dalam proses pembelajaran yaitu meliputi guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator. Dari penelitiannya yang dilakukan guru dalam perannya membangkitkan motivasi belajar kepada siswa sudah dilakukan dengan maksimal tapi tentunya banyak mengalami kendala karena pembelajaran tidak dilakukan tatap muka. Dalam mengelola pembelajaran guru menyesuaikan kondisi siswa dengan tidak memberatkan dengan seluruh capaian kurikulum.<sup>8</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat pandemi Covid-19 dan yang membedakannya terdapat di fokus penelitian yang dilakukan.

4. Siti Suprihatin mengatakan dalam jurnalnya bahwa Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk

---

<sup>8</sup> Nafisah Nor Saumi, dkk., "Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19", *Jurnal Educatio*, Vol. 7, No. 1, 2021

memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. karena dengan guru kreatif menjadikan siswa terdorong dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan yaitu persamaannya sama-sama membahas kreatifitas guru dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya ialah tidak adanya pandemi Covid-19.

5. Nurul Arifiati dalam penelitiannya mengatakan bahwa Guru saat proses pembelajaran salah satu perannya yang terpenting adalah melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang dapat membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dan guru perlu menunjukkan sikap yang mendorong peserta didik untuk aktif belajar sehingga hasil yang diperoleh memuaskan.<sup>10</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan yang membedakan ialah dilakukannya penelitian sebelum adanya pandemi Covid-19.

6. Masyuni Weeka Hery Setiawan, dalam penelitiannya mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan

---

<sup>9</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Promosi*, Vol. 3, No. 1, 2015

<sup>10</sup> Nurul Arifiati, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Pekalongan Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018", Skripsi, IAIN Metro, 2018

motivasi belajar antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti faktor fisiologis (kesehatan) dan faktor psikologis (Bakat, Minat, Motivasi dan Cara Belajar. Faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.<sup>11</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar. Perbedaannya terdapat pada jenjang sekolah penelitian.

7. Putri Balqis, dkk. dalam jurnalnya mengatkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: memanfaatkan teknologi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dengan tes diagnostik untuk setiap materi pelajaran yang sudah diajarkan.<sup>12</sup>

Adapun persamaannya sama-sama meneliti bagaimana guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini tidak membahas mengenai peran guru dimasa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan motivasi belajar.

---

<sup>11</sup> Masyuni Weeka Hery Setiawan, "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba", Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2017

<sup>12</sup> Putri Balqis, dkk. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No.1, 2014